

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TEMA 1 PEMBUATAN MAKANAN PADA TUMBUHAN HIJAU MELALUI PENGGUNAAN *METODE DIRECT INTRUCTION* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 41 HALMAHERA SELATAN

Nurdianti Bahri

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of science on the material of Food Making in Green Plants in fifth grade students of SDN 41 South Halmahera through the Use of Direct Instruction Method. The background of the study shows that student learning outcomes are still low, with an average pre-cycle value of 44.44% and only 14.29% of students completing. This classroom action research (CAR) was carried out in two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 18 fifth grade students of SDN 41 South Halmahera. The results of the study showed an increase. Based on the description, the level of completeness of student learning outcomes in cycle I was known to have an average pretest value of 58.06% with a completeness level of 44.44% and an average posttest value of 74% with a completeness level capable of reaching 61.11%. Meanwhile, in cycle II, the average pretest score was 78.5% with a completion rate of 77.78% and an average posttest score of 85.5%, achieving a completion rate of 88.89%. Therefore, the desired learning outcome completion target was more than 75% at the end of cycle II, which was 80%. Therefore, it was concluded that the application of the Direct Instruction Approach was effective in improving science learning outcomes on the subject of food production in green plants for fifth-grade students of SDN 41 South Halmahera.

Keywords: *Learning outcomes, food preparation, green plants, direct instruction method*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Pembuatan Makanan pada Tumbuhan Hijau pada siswa kelas V SDN 41 Halmahera Selatan melalui Penggunaan Metode Direct Intruccion Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan rata-rata nilai pra-siklus sebesar 44,44% dan hanya 14,29% siswa yang tuntas. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas V SDN 41 Halmahera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan uraian tersebut, tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I diketahui nilai rata-rata pretest 58,06% dengan tingkat ketuntasan 44,44% dan nilai rata-rata posttest 74% dengan tingkat ketuntasan mampu mencapai 61,11%. Sedangkan pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pretest 78,5% dengan tingkat ketuntasan mencapai 77,78% serta nilai rata-rata posttest 85,5% mampu mencapai ketuntasan sebesar 88,89%. Maka target ketuntasan hasil belajar yang diinginkan lebih dari 75% di akhir siklus II yaitu mampu mencapai 80%. Oleh karenanya disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Direct Intruccion efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Pembuatan makanan pada tumbuhan hijau pada siswa kelas V SDN 41 Halmahera Selatan.

Kata Kunci: Hasil belajar, pembuatan makanan, tumbuhan hijau, *metode direct intruccion*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM).

agar Sumber Daya Manusia (SDM) mampu bersaing dalam persaingan global, maka dari itu diperlukan perbaikan dalam sistem Pendidikan.

Dalam Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional (UU RI NO, 20 Tahun 2003)

dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara berdampingan dengan sesama secara harmonis (*learning to live together*). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dalam kurikulum pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam menanamkan dasar-dasar pemahaman sains, logika berpikir, serta kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini. Salah satu materi pokok dalam mata pelajaran IPA kelas 5 SD adalah proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, atau yang dikenal dengan istilah fotosintesis.

Fotosintesis merupakan proses biologis penting yang menjadi dasar kehidupan makhluk hidup di bumi. Proses ini memungkinkan tumbuhan hijau menghasilkan makanan sendiri dengan bantuan cahaya matahari, karbon dioksida, dan air. Pemahaman yang benar mengenai fotosintesis tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis tentang pentingnya pelestarian tumbuhan dan lingkungan hidup. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini secara utuh. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media visual atau praktikum, hingga keterbatasan pemahaman abstrak siswa usia sekolah dasar terhadap proses yang bersifat mikroskopis dan kompleks.

Dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SD, guru memegang peran strategis dalam

menyampaikan materi agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kompleks seperti fotosintesis adalah metode *Direct Instruction*.

Metode *Direct Instruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dengan penekanan pada instruksi langsung, eksplisit, dan sistematis. Metode ini dikenal efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan bertahap, sehingga sangat sesuai untuk siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan penjelasan secara bertahap, menyajikan contoh, melakukan demonstrasi, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami proses pembuatan makanan pada tumbuhan secara runtut dan logis. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, penggunaan metode *Direct Instruction* masih belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam menyampaikan materi-materi sains yang bersifat abstrak. Banyak guru masih menggunakan pendekatan konvensional tanpa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA menjadi kurang mendalam dan mudah terlupakan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengkajian dan pengembangan pembelajaran yang menekankan pada penggunaan metode *Direct Instruction* dalam menyampaikan materi "Pembuatan Makanan pada Tumbuhan Hijau" kepada siswa kelas 5 SD. Penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, memperkuat pemahaman konseptual siswa, serta menciptakan

pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Lebih lanjut, penerapan metode ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar, khususnya dalam pengajaran sains di sekolah dasar.

Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak dapat memfasilitasi Peserta Didik untuk mengembangkan ketrampilan proses sains yang dimiliki. Situasi pembelajaran tersebut tentu sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik. terdapat 2 (dua) peserta didik memperoleh nilai pada rentang nilai 70 – 100 atau sebanyak 8%, 5 Peserta Didik atau 20% memperoleh nilai pada rentang nilai 60 – 75, pada rentang nilai 40 – 59 terdapat 18 Peserta Didik atau 72% dan tidak ada Peserta Didik yang memperoleh nilai kurang dari (< 40) atau 0%. Jika dilihat dari ketetapan nilai KKM pada matapelajaran IPA di SD Negeri 41 Halmahera Selatan adalah 75, maka nilai yang diperoleh peserta didik masih jauh dari ketentuan KKM tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 41 Halmahera Selatan, ditemukan banyak Peserta Didik yang masih pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pasifnya peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru, sementara Peserta Didik hanya bertindak sebagai pendengar dan mencatat hal-hal disajikan oleh Guru di papan tulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak dapat memfasilitasi Peserta Didik untuk mengembangkan keterampilan proses sains yang dimiliki.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan

arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk. 2006:3). berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning) tindakan (action) observasi (observe), serta refleksi (reflect).

Kemmis dan mcTaggart (dalam madya,1994:2), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan ke dalam 2 siklus dengan pertemuan setiap siklusnya dilaksanakan dalam 3x pertemuan. Langkah-langkah dalam setiap siklus sama, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi anak dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasikan bermakna. 2) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek penelitian 18 siswa kelas V SD Negeri 41 Halmahera Selatan.

Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus I, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja siswa, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest. Selain itu, disusun pula lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I diawali dengan 1). guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya memulai dengan berdoa, guru meminta ketua kelas maju ke depan memimpin doa, setelah itu guru mengambil daftar hadir dan memberikan apersepsi serta penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui capaian yang diharapkan. Selanjutnya, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka pada materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, 2). Guru menjelaskan materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau secara terstruktur, menggunakan media gambar, 3). Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (5-6 orang) Setiap kelompok diberi kesempatan mengamati, membaca, dan mendiskusikan materi yang diberikan. Guru berkeliling memberikan arahan dan bimbingan, 4). Guru memberikan pertanyaan langsung kepada beberapa siswa, serta memberikan kuis singkat untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi, 5). Guru memberikan latihan individu berupa

posttest di akhir pertemuan untuk mengukur pencapaian setelah pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran, namun masih ada yang pasif, kurang serius dalam diskusi, bahkan enggan bertanya atau maju presentasi. Aktivitas guru memperoleh kategori baik dengan persentase antara 75% hingga 89,59%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai pretest pada siklus I memiliki rata-rata 58,06 dengan skor tertinggi 80, skor terendah 40, dan tingkat ketuntasan hanya 44,44% atau 8 siswa yang tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Direct Instruction, nilai posttest meningkat dengan rata-rata 74, skor tertinggi 95, skor terendah 55, dan tingkat ketuntasan mencapai 61,11% atau 11 siswa yang tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan metode Direct Instruction mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi pratindakan. Namun, hasil tersebut belum memenuhi target ketuntasan klasikal yaitu 75%. Selain itu, masih ada kendala seperti siswa yang pasif, suasana kelas yang kadang gaduh, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan 1). menekankan motivasi, 2). memberikan pengarahan agar siswa lebih fokus, 3). memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru tetap menggunakan metode Direct Instruction, namun dengan perbaikan pada aspek motivasi, pembimbingan, serta penguatan kegiatan diskusi dan presentasi siswa.

Perangkat pembelajaran, soal pretest dan posttest, serta lembar observasi kembali disiapkan.

a. Perencanaan

Pada siklus II, peneliti bersama guru kelas mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar kerja siswa, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest. Selain itu, disusun pula lembar observasi untuk memantau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II, 1). guru masuk kelas mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, sebelum memulai pembelajaran alangkah baiknya memulai dengan berdoa, guru meminta ketua kelas maju ke depan memimpin doa, setelah itu guru mengambil daftar hadir dan memberikan apersepsi serta memberikan motivasi dan semangat serta penyampaian tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui capaian yang diharapkan. Selanjutnya, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka pada materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau, 2). Guru menjelaskan materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau secara bertahap menggunakan media gambar, disertai dengan bacaan siswa, 3). Guru membagi kelompok diskusi (5-6 orang) serta berkeliling memberikan arahan dan bimbingan, 4). Guru memberikan pertanyaan langsung kepada beberapa siswa, serta memberikan kuis singkat untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi, 5). Siswa mempresentasi hasil diskusi di depan kelas, 6). Setelah presentasi guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang menunjukkan keaktifan dan penguasaan materi, 6). Pada akhir pertemuan, siswa diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah menerima pembelajar.

c. Observasi

Observasi pada siklus II menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa lebih bersemangat, aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan percaya diri ketika presentasi. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan antusiasme siswa meningkat. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Nilai pretest pada siklus II memperoleh rata-rata 78,5 dengan tingkat ketuntasan 77,78% atau 14 siswa tuntas. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan rata-rata 85,5 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,89% atau 16 siswa yang tuntas.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal lebih dari 75% telah tercapai. Aktivitas siswa lebih baik dibandingkan siklus I, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun presentasi. Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan. Dengan demikian, penerapan metode Direct Instruction terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau pada siswa kelas V SD Negeri 41 Halmahera Selatan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pembuatan makanan pada tumbuhan hijau di kelas V SD Negeri 41 Halmahera Selatan.

Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata 58,06 pada pretest menjadi 74 pada posttest. Persentase ketuntasan meningkat dari 44,44% menjadi 61,11%, meskipun belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara sistematis dengan media pembelajaran mampu membantu sebagian siswa memahami pelajaran, namun keaktifan mereka masih rendah.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan melalui peningkatan motivasi, penguatan diskusi, dan pemberian penghargaan, hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi. Nilai rata-rata pretest mencapai 78,5 dan posttest meningkat menjadi 85,5. Ketuntasan klasikal mencapai 88,89%, melampaui target yang ditetapkan. Aktivitas siswa pun lebih baik; mereka berani bertanya, aktif dalam diskusi, serta percaya diri saat presentasi.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori belajar Gagne yang menekankan pentingnya penyampaian informasi yang jelas, pemberian bimbingan belajar, serta latihan terstruktur. Metode Direct Instruction sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan arahan guru secara langsung. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting sebagaimana dijelaskan oleh Sardiman (2011) bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam keberhasilan proses belajar.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa metode Direct Instruction tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Direct Instruction dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 41 Halmahera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari Pada hasil belajar siswa ditandai dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 58,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 54,44%, sedangkan nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,05% dengan persentase ketuntasan 88,89%.

REFERENSI

- Afandi, Muhamad. Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press. 2013.
- Aliwanto. "Analisis Aktivitas Belajar Siswa". Jurnal Konseling GUSJIGANG. vol. 3 no. 1. 2017.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Boriri, A., & Suhud, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 68-78.
- Cahyanto, Ari, Yudi (15504247013). "Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruccion (Student Teams Achievment Divisions) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Chasis Di Kelas XI SMKN 1 Ngawen". Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001. Kuntjojo. *Metodologi Penelitian*. Kediri. 2009.
- Irwan, S., Djais, I., & Boriri, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 1-9.

- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Khon, Majid, Abdul. Hadis Tarbawi: *Hadis-Hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenajamedia Group. 2012.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo. 2008.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Maulana, Panji dan Aulia Akbar. "Penerapan Pembelajaran Direct Intruction (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pesona Dasar*. vol. 5. no. 2. 2017.
- Mulyono, M. Anton. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *inovasi model pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center. 2016.
- Parsa, Made, I. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*. Kupang : CV. Rasi Terbit. 2017.
- Rafaida, Anie, Sri (1413093043). "Penerapan Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017". Universitas Lampung. 2017.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Tusriyanto. *Pembelajaran IPA SD/MI*. Lampung : STAIN Jurai Siwo Metro. 2014.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana. 2009.
- Tusriyanto. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandar Lampung: PT Anugrah Utama Raharja. 2013.